

PERAN ASSURANCE ATAS SUSTAINABILITY DISCLOSURE DALAM MENINGKATKAN KREDIBILITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN NILAI PERUSAHAAN PADA EMITEN NON-KEUANGAN DI INDONESIA

Berlin Barus¹, Bibella Rosyanti Kristiani Hutasoit², Harlen Silalahi³, Dumariani Silalahi⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Mandiri Bina Prestasi, Jl. Jamin Ginting, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: kabreti68@gmail.com

Article History

Received: 11-06-2026

Revision: 02-07-2026

Accepted: 06-07-2026

Published: 09-07-2026

Abstract. The issue of sustainability disclosure is increasingly important in the capital market because it is used by investors to assess a company's long-term performance. However, the narrative, voluntary, and minimally standardized nature of disclosure raises doubts about the credibility of the information presented. This situation drives the need for an assurance mechanism to increase trust and reduce information asymmetry. Based on these issues, this study aims to analyze the role of assurance on sustainability disclosure in enhancing the credibility of accounting information and firm value in non-financial issuers in Indonesia. The study uses a quantitative approach with panel data of non-financial issuers listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The sample was determined through purposive sampling and analyzed using fixed-effect panel data regression with robust standard errors. The results show that sustainability disclosure has a positive effect on the credibility of accounting information and firm value. Furthermore, assurance has been shown to have a positive effect and strengthen this relationship. These findings indicate that the market considers not only the extent of sustainability disclosure but also the existence of external assurance. This study confirms the role of assurance as a mechanism for increasing trust and the value relevance of sustainability information in investment decisions.

Keywords: Assurance; Sustainability Disclosure; Credibility of Accounting Information; Company Value; Non-Financial Issuers

Abstrak. Isu *sustainability disclosure* semakin penting dalam pasar modal karena digunakan investor untuk menilai kinerja jangka panjang perusahaan. Namun, karakter pengungkapan yang bersifat naratif, sukarela, dan minim standar menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas informasi yang disajikan. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan mekanisme *assurance* sebagai sarana peningkatan kepercayaan dan pengurangan asimetri informasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran *assurance* atas *sustainability disclosure* dalam meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan pada emiten non-keuangan di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel emiten non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan regresi data panel *fixed effect* dengan *robust standard errors*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan. Selain itu, *assurance* terbukti berpengaruh positif dan memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar tidak hanya mempertimbangkan luas pengungkapan keberlanjutan, tetapi juga keberadaan penjaminan eksternal. Penelitian ini menegaskan peran *assurance* sebagai mekanisme peningkatan kepercayaan dan relevansi nilai informasi keberlanjutan dalam keputusan investasi.

Kata Kunci: Assurance; Sustainability Disclosure; Kredibilitas Informasi Akuntansi; Nilai Perusahaan; Emiten Non-Keuangan

How to Cite: Barus, B., Hutasoit, B. R. K., Silalahi, H., & Silalahi, D. (2026). Peran Assurance atas *Sustainability Disclosure* dalam Meningkatkan Kredibilitas Informasi Akuntansi dan Nilai Perusahaan pada Emiten Non-Keuangan di Indonesia. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 3733-3750. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6599>

PENDAHULUAN

Perubahan orientasi pelaporan perusahaan dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa kebutuhan informasi investor tidak lagi terbatas pada laporan keuangan konvensional. Pasar modal semakin menuntut informasi yang mampu menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan, sosial, tata kelola, reputasi, dan keberlanjutan operasi. Dalam konteks ini, *sustainability disclosure* menjadi bagian penting dari komunikasi korporasi karena memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja jangka panjang, khususnya pada emiten non-keuangan yang aktivitas operasionalnya berhadapan langsung dengan dampak lingkungan dan sosial.

Secara teoretis, *sustainability disclosure* berpotensi mengurangi asimetri informasi dengan melengkapi informasi akuntansi yang bersifat finansial dan historis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* dan *ESG disclosure* berkaitan dengan nilai perusahaan karena membantu investor menilai kualitas manajemen dan prospek usaha secara lebih komprehensif (Loh et al., 2017; Fatemi et al., 2018; Li et al., 2018). Dengan demikian, pengungkapan keberlanjutan dapat memperkuat relevansi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, perluasan pengungkapan keberlanjutan tidak selalu sejalan dengan peningkatan kredibilitas informasi. Berbeda dengan laporan keuangan yang diaudit dan distandarisasi, informasi keberlanjutan sering bersifat naratif, multidimensi, dan sulit diverifikasi. Kondisi ini membuka ruang bagi pengungkapan simbolik atau praktik legitimasi semata. Hummel dan Schlick (2016) menegaskan bahwa *sustainability disclosure* dapat mencerminkan transparansi substantif, tetapi juga berpotensi menjadi alat legitimasi jika tidak didukung mekanisme pengendalian yang memadai.

Kredibilitas informasi menjadi isu kunci. Investor tidak hanya membutuhkan informasi yang luas, tetapi juga informasi yang andal dan dapat dipercaya. Assurance atas *sustainability disclosure* hadir sebagai mekanisme penjaminan independen untuk meningkatkan keandalan informasi keberlanjutan dan mengurangi keraguan pengguna laporan. Farooq dan de Villiers (2017) serta Rossi dan Tarquinio (2017) menunjukkan bahwa berkembangnya praktik *sustainability assurance* mencerminkan meningkatnya kebutuhan pasar terhadap informasi keberlanjutan yang kredibel. Assurance juga dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang memperkuat kualitas informasi akuntansi. Ketika informasi keberlanjutan diasuransikan oleh pihak independen, risiko bias manajerial dapat ditekan dan kepercayaan pasar meningkat. Al-Shaer dan Zaman (2018) serta Du dan Wu (2019) menemukan bahwa *external assurance* berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan, terutama pada perusahaan dengan eksposur risiko sosial dan lingkungan yang tinggi.

Hubungan antara *sustainability disclosure*, assurance, dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori sinyal dan teori legitimasi. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan keberlanjutan yang luas dan diasuransikan mengirimkan sinyal positif mengenai komitmen transparansi dan pengelolaan risiko jangka panjang. Dari perspektif teori legitimasi, assurance memperkuat penerimaan sosial karena informasi yang disampaikan tidak semata berasal dari klaim manajemen (Martínez-Ferrero & García-Sánchez, 2017). Bukti empiris menunjukkan bahwa pasar merespons tidak hanya keberadaan pengungkapan keberlanjutan, tetapi juga kualitas dan kredibilitasnya. Sustainability reporting terbukti berkaitan dengan nilai perusahaan di pasar berkembang (Kuzey & Uyar, 2017; Loh et al., 2017; Fatemi et al., 2018), sementara assurance atas laporan keberlanjutan dapat memengaruhi harga saham dan persepsi nilai perusahaan (Miralles-Quirós et al., 2021). Dalam konteks Indonesia, penelitian juga menunjukkan relevansi nilai *sustainability reporting* dan peran *external assurance* terhadap nilai perusahaan (Sutopo et al., 2018; Endiana & Suryandari, 2021; Permatasari & Narsa, 2022; Harymawan et al., 2020; Anisa & Nikmah, 2024).

Sebagian besar penelitian masih menempatkan *sustainability disclosure* secara langsung terhadap nilai perusahaan, sementara aspek kredibilitas informasi akuntansi belum banyak dikaji sebagai mekanisme penjelas. Padahal, dalam pasar modal, informasi hanya akan bernilai apabila dipercaya oleh investor. Oleh karena itu, *research gap* penelitian ini terletak pada perlunya menjelaskan peran assurance sebagai mekanisme yang menghubungkan *sustainability disclosure* dengan peningkatan kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran assurance atas *sustainability disclosure* dalam meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan pada emiten non-keuangan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis pada literatur akuntansi keberlanjutan serta memberikan implikasi praktis bagi emiten, investor, dan regulator dalam mendorong pelaporan keberlanjutan yang tidak hanya luas, tetapi juga kredibel dan bernilai bagi pengambilan keputusan investasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan menguji hubungan kausal antara *sustainability disclosure*, assurance atas *sustainability disclosure*, kredibilitas informasi akuntansi, dan nilai perusahaan. Unit analisis penelitian adalah perusahaan, dengan struktur data berupa *data panel* karena mengombinasikan variasi antarperusahaan dan antarperiode waktu. Objek penelitian difokuskan pada emiten non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Emiten non-

keuangan dipilih karena memiliki karakteristik pelaporan, struktur aset, dan rasio keuangan yang relatif sebanding. Perusahaan sektor keuangan dikecualikan karena berada di bawah regulasi khusus serta memiliki struktur aset, kewajiban, dan pengukuran kinerja yang berbeda, sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam pengujian.

Populasi penelitian mencakup seluruh emiten non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan; (2) perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan; (3) perusahaan memiliki data keuangan, data pasar, serta informasi pengungkapan keberlanjutan yang lengkap; dan (4) perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari sampel agar pengujian empiris dapat dilakukan secara konsisten.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan auditan, serta data pasar saham. Informasi *sustainability disclosure* dan *assurance* dikumpulkan melalui *content analysis* terhadap laporan keberlanjutan atau bagian keberlanjutan dalam laporan tahunan. Data keuangan dan nilai pasar diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, Bursa Efek Indonesia, dan sumber data pasar yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan data tekstual dari pelaporan keberlanjutan dan data kuantitatif keuangan perusahaan. Variabel utama penelitian meliputi *sustainability disclosure*, *assurance* atas *sustainability disclosure*, kredibilitas informasi akuntansi, dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan untuk meningkatkan ketepatan model pengujian empiris.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Kode	Peran dalam Model	Pengukuran
<i>Sustainability disclosure</i>	SDI	Variabel independen	Indeks pengungkapan keberlanjutan, yaitu jumlah item yang diungkapkan perusahaan dibagi total item pengungkapan yang digunakan.
<i>Assurance</i> atas <i>sustainability disclosure</i>	ASR	Variabel independen dan moderasi	Variabel dummy, bernilai 1 jika laporan keberlanjutan memperoleh <i>assurance</i> eksternal dan 0 jika tidak memperoleh <i>assurance</i> eksternal.
Kredibilitas informasi akuntansi	KIA	Variabel dependen pertama	Diproksikan dengan kualitas akrual. Semakin rendah nilai absolute discretionary accruals, semakin kredibel informasi akuntansi perusahaan.
Nilai perusahaan	NP	Variabel dependen kedua	Tobin's Q, yaitu nilai pasar ekuitas ditambah total liabilitas dibagi total aset.

Ukuran perusahaan	SIZE	Variabel kontrol	Logaritma natural total aset.
Profitabilitas	ROA	Variabel kontrol	Laba bersih setelah pajak dibagi total aset.
<i>Leverage</i>	LEV	Variabel kontrol	Total liabilitas dibagi total aset.
Umur perusahaan	AGE	Variabel kontrol	Logaritma natural umur perusahaan sejak tercatat di Bursa Efek Indonesia atau sejak berdiri, sesuai ketersediaan data.

Pengukuran Variabel

Sustainability disclosure diukur menggunakan indeks pengungkapan yang disusun berdasarkan item *sustainability disclosure* yang relevan dengan laporan keberlanjutan perusahaan. Setiap item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan. Skor *sustainability disclosure* kemudian dihitung dengan membagi jumlah item yang diungkapkan dengan total item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian. Pengukuran ini dirumuskan sebagai berikut:

$$SDI_{it} = (\sum X_{ijt}) / n$$

Keterangan: SDI adalah indeks sustainability disclosure, X adalah skor pengungkapan item, i menunjukkan perusahaan, j menunjukkan item pengungkapan, t menunjukkan tahun pengamatan, dan n adalah jumlah total item pengungkapan.

Assurance atas *sustainability disclosure* diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan diberi nilai 1 apabila laporan keberlanjutan atau informasi keberlanjutan memperoleh *external assurance*, dan diberi nilai 0 apabila tidak terdapat *assurance*. Penggunaan variabel *dummy* ini bertujuan untuk membedakan perusahaan yang memiliki mekanisme penjaminan eksternal atas *sustainability disclosure* dengan perusahaan yang tidak memiliki *assurance*. Kredibilitas informasi akuntansi diproksikan menggunakan kualitas akrual melalui *discretionary accruals*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Modified Jones Model* karena model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi untuk mengestimasi *discretionary accruals*. Total akrual dihitung sebagai selisih antara laba bersih dan arus kas operasi. Selanjutnya, *discretionary accruals* diperoleh dari residual model berikut:

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \alpha_1(1 / A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan: TAC adalah total akrual, A adalah total aset tahun sebelumnya, ΔREV adalah perubahan pendapatan, ΔREC adalah perubahan piutang, PPE adalah aset tetap, dan ϵ adalah residual yang merepresentasikan *discretionary accruals*. Karena nilai *absolute discretionary accruals* yang lebih tinggi menunjukkan kualitas akrual yang lebih rendah, kredibilitas informasi akuntansi dirumuskan sebagai nilai negatif dari *absolute discretionary accruals*.

Dengan demikian, semakin besar nilai KIA menunjukkan semakin kredibel informasi akuntansi perusahaan.

$$KIA_{it} = - |DA_{it}|$$

Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q karena indikator ini mencerminkan penilaian pasar terhadap aset dan prospek perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan nilai pasar ekuitas ditambah total liabilitas terhadap total aset perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NP_{it} = (MVE_{it} + TL_{it}) / TA_{it}$$

Keterangan: NP adalah nilai perusahaan, MVE adalah nilai pasar ekuitas, TL adalah total liabilitas, dan TA adalah total aset perusahaan. Pengujian empiris dilakukan menggunakan dua model regresi *data panel*. Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh *sustainability disclosure* dan *assurance* terhadap kredibilitas informasi akuntansi. Model kedua digunakan untuk menguji pengaruh *sustainability disclosure*, *assurance*, dan kredibilitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. Selain itu, interaksi antara *sustainability disclosure* dan *assurance* dimasukkan untuk menguji apakah *assurance* memperkuat pengaruh *sustainability disclosure* terhadap variabel dependen. Model pertama dirumuskan sebagai berikut:

$$KIA_{it} = \beta_0 + \beta_1 SDI_{it} + \beta_2 ASR_{it} + \beta_3 (SDI_{it} \times ASR_{it}) \\ + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \beta_7 AGE_{it} + \mu_i + \lambda_t + \varepsilon_{it}$$

Model kedua dirumuskan sebagai berikut.

$$NP_{it} = \beta_0 + \beta_1 SDI_{it} + \beta_2 ASR_{it} + \beta_3 (SDI_{it} \times ASR_{it}) + \beta_4 KIA_{it} \\ + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \beta_7 LEV_{it} + \beta_8 AGE_{it} + \mu_i + \lambda_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan: β_0 adalah konstanta, β_1 sampai β_8 adalah koefisien regresi, μ_i adalah efek individual perusahaan, λ_t adalah efek waktu, dan ε_{it} adalah *error term*. Koefisien β_3 menjadi perhatian utama karena menunjukkan peran *assurance* dalam memperkuat hubungan antara *sustainability disclosure* dan variabel dependen. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi untuk melihat hubungan awal antarvariabel. Pemilihan model panel terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk menentukan pemilihan antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *random effect model* apabila diperlukan.

Penelitian ini melakukan pengujian asumsi dan ketahanan model, meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Apabila ditemukan indikasi heteroskedastisitas atau autokorelasi, estimasi dilakukan menggunakan *robust standard errors* agar hasil pengujian lebih reliabel. Pengujian hipotesis didasarkan pada arah koefisien, tingkat signifikansi, dan konsistensi hasil antarspesifikasi model. Hipotesis dinyatakan didukung apabila koefisien regresi memiliki arah sesuai dengan prediksi teoritis dan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 1 persen, 5 persen, atau 10 persen.

HASIL

Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel akhir penelitian terdiri atas 112 perusahaan dengan total 560 observasi perusahaan-tahun. Pemilihan sampel dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa setiap observasi memiliki laporan tahunan, laporan keberlanjutan atau bagian keberlanjutan dalam laporan tahunan, data keuangan, data pasar, serta informasi mengenai keberadaan *assurance* eksternal atas *sustainability disclosure*. Komposisi sampel menunjukkan bahwa tidak semua emiten non-keuangan memiliki kelengkapan data *sustainability disclosure* dan *assurance* selama periode pengamatan. Hal ini mencerminkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan pada emiten non-keuangan di Indonesia telah berkembang, tetapi belum sepenuhnya seragam antarperusahaan.

Tabel 2. Proses pemilihan sampel penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Observasi Perusahaan-Tahun
Emiten non-keuangan yang terdaftar berturut-turut selama 2020-2024	191	955
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau informasi keberlanjutan secara lengkap	(39)	(195)
Perusahaan dengan data keuangan dan data pasar tidak lengkap	(27)	(135)
Perusahaan delisting, suspensi panjang, atau tidak memenuhi kriteria observasi	(13)	(65)
Sampel akhir penelitian	112	560

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik awal variabel penelitian. Nilai rata-rata *sustainability disclosure index* sebesar 0,617 menunjukkan bahwa emiten non-keuangan dalam sampel mengungkapkan sekitar 61,7 persen item keberlanjutan yang digunakan dalam pengukuran. Nilai minimum sebesar 0,265 dan maksimum sebesar 0,914 menunjukkan adanya variasi kualitas pengungkapan yang cukup besar antarperusahaan.

Variasi ini penting karena menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* belum dilakukan dengan intensitas yang sama pada seluruh emiten non-keuangan.

Rata-rata assurance atas *sustainability disclosure* sebesar 0,246 mengindikasikan bahwa sekitar 24,6 persen observasi perusahaan-tahun telah memperoleh *assurance* eksternal atas informasi keberlanjutan. Proporsi ini menunjukkan bahwa praktik *assurance* sudah mulai digunakan oleh sebagian emiten, tetapi belum menjadi praktik dominan. Kredibilitas informasi akuntansi yang diproksikan melalui nilai negatif *absolute discretionary accruals* memiliki rata-rata -0,064. Karena nilai KIA yang lebih besar menunjukkan kualitas akrual yang lebih baik, nilai yang semakin mendekati nol dapat ditafsirkan sebagai informasi akuntansi yang semakin kredibel. Sementara itu, nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q memiliki rata-rata 1,742, yang menunjukkan bahwa secara umum pasar menilai aset perusahaan di atas nilai bukunya.

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Mean	Median	Std. Dev.	Minimum	Maksimum
SDI	0,617	0,626	0,153	0,265	0,914
ASR	0,246	0,000	0,431	0,000	1,000
KIA	-0,064	-0,052	0,046	-0,221	-0,006
NP	1,742	1,286	1,284	0,482	7,963
SIZE	29,514	29,431	1,522	26,183	33,214
ROA	0,057	0,049	0,071	-0,116	0,284
LEV	0,462	0,438	0,218	0,072	0,861
AGE	22,836	21,000	12,417	5,000	57,000

Catatan: SDI = sustainability disclosure index; ASR = assurance atas sustainability disclosure; KIA = kredibilitas informasi akuntansi; NP = nilai perusahaan; SIZE = ukuran perusahaan; ROA = profitabilitas; LEV = leverage; AGE = umur perusahaan.

Korelasi Awal dan Kelayakan Data

Hasil korelasi awal menunjukkan arah hubungan yang sesuai dengan prediksi teoritis. Sustainability disclosure memiliki korelasi positif dengan kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan. Assurance juga berkorelasi positif dengan kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan. Temuan awal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas dan memperoleh assurance cenderung memiliki informasi akuntansi yang lebih kredibel serta penilaian pasar yang lebih tinggi. Namun, korelasi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal sehingga pengujian utama tetap dilakukan melalui regresi data panel.

Tabel 4. Ringkasan korelasi utama antarvariabel

Pasangan Variabel	Koefisien Korelasi	Interpretasi Awal
SDI dan KIA	0,241	Positif, sesuai prediksi
ASR dan KIA	0,218	Positif, sesuai prediksi
KIA dan NP	0,286	Positif, sesuai prediksi
SDI dan NP	0,263	Positif, sesuai prediksi
ASR dan NP	0,229	Positif, sesuai prediksi
LEV dan NP	-0,204	Negatif, sesuai risiko keuangan

Selain korelasi, kelayakan data juga diperiksa melalui uji multikolinearitas. Nilai variance inflation factor seluruh variabel berada di bawah batas umum 10, dengan rata-rata VIF sebesar 2,18. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas serius antarvariabel independen. Dengan demikian, variabel *sustainability disclosure*, *assurance*, interaksi *sustainability disclosure* dan *assurance*, serta variabel kontrol dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Pemilihan Model Panel dan Pengujian Asumsi

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan pada kedua model, sehingga fixed effect model lebih tepat dibandingkan *common effect model*. Selanjutnya, hasil uji Hausman juga signifikan, sehingga *fixed effect model* dipilih sebagai model utama. Pemilihan *fixed effect model* mengindikasikan bahwa karakteristik spesifik perusahaan yang tidak teramati perlu dikendalikan agar estimasi koefisien tidak bias. Pengujian asumsi menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model panel. Oleh karena itu, estimasi utama menggunakan robust standard errors agar hasil pengujian tetap reliabel. Penggunaan *robust standard errors* penting karena data perusahaan cenderung memiliki variasi lintas emiten dan antarperiode yang tidak sepenuhnya homogen.

Tabel 5. Hasil pemilihan model panel dan uji asumsi

Pengujian	Model KIA	Model NP	Keputusan
Uji Chow	Prob. F = 0,000	Prob. F = 0,000	Fixed effect lebih tepat dari common effect
Uji Hausman	Prob. Chi-square = 0,021	Prob. Chi-square = 0,017	Fixed effect dipilih sebagai model utama
Rata-rata VIF	2,11	2,24	Tidak terdapat multikolinearitas serius
Heteroskedastisitas	Signifikan	Signifikan	Estimasi menggunakan robust standard errors
Autokorelasi	Terdeteksi	Terdeteksi	Estimasi menggunakan robust standard errors

Hasil Regresi Data Panel

Model pertama menguji pengaruh *sustainability disclosure*, *assurance*, dan interaksi keduanya terhadap kredibilitas informasi akuntansi. Model kedua menguji pengaruh *sustainability disclosure*, *assurance*, interaksi keduanya, dan kredibilitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan. Kedua model memasukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

Tabel 6. Hasil regresi data panel

Variabel	Prediksi Arah	Model 1: KIA	Model 2: NP
SDI	+	0,054** (0,018)	0,428** (0,022)
ASR	+	0,021** (0,043)	0,196* (0,051)
SDI x ASR	+	0,073*** (0,006)	0,612** (0,014)
KIA	+	-	1,873*** (0,009)
SIZE	+	0,008** (0,041)	0,117** (0,037)
ROA	+	0,096** (0,031)	2,145*** (0,001)
LEV	-	-0,034* (0,058)	-0,526*** (0,008)
AGE	+/-	0,001 (0,388)	0,006 (0,415)
Konstanta		-0,312** (0,034)	-2,684** (0,029)
Firm fixed effect		Ya	Ya
Year fixed effect		Ya	Ya
Observasi		560	560
Adjusted R-square		0,318	0,402

Catatan: Angka dalam kurung menunjukkan p-value. ***, **, dan * menunjukkan signifikansi pada tingkat 1 persen, 5 persen, dan 10 persen. Estimasi menggunakan fixed effect model dengan robust standard errors.

Pada Model 1, *sustainability disclosure* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredibilitas informasi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan keberlanjutan, semakin baik kualitas akrual perusahaan, sehingga kredibilitas pelaporan akuntansi meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa *sustainability disclosure* berkaitan erat dengan kualitas pelaporan perusahaan secara keseluruhan, bukan sekadar sebagai informasi tambahan. *Assurance* atas *sustainability disclosure* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredibilitas informasi akuntansi. Perusahaan yang memperoleh *assurance* eksternal cenderung memiliki informasi akuntansi yang lebih kredibel dibandingkan perusahaan tanpa *assurance*, yang mencerminkan peran penjaminan eksternal dalam meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keberlanjutan. Interaksi antara *sustainability*

disclosure dan *assurance* menunjukkan koefisien positif dan signifikan, yang menjadi temuan kunci penelitian ini. Hasil tersebut menegaskan bahwa *assurance* memperkuat pengaruh *sustainability disclosure* terhadap kredibilitas informasi akuntansi. Dengan demikian, dampak pengungkapan keberlanjutan terhadap kredibilitas menjadi lebih kuat ketika informasi tersebut didukung oleh penjaminan independen.

Pada Model 2, *sustainability disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian lebih tinggi kepada perusahaan dengan pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas. *Assurance* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun pada tingkat signifikansi yang lebih rendah, mengindikasikan bahwa pasar mulai merespons keberadaan *assurance* sebagai sinyal kualitas pengungkapan. Koefisien interaksi antara *sustainability disclosure* dan *assurance* pada Model 2 berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang disertai *assurance* memiliki hubungan yang lebih kuat dengan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pasar tidak hanya memperhatikan kuantitas informasi keberlanjutan, tetapi juga kredibilitasnya, terutama pada perusahaan non-keuangan.

Kredibilitas informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang lebih baik cenderung memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi. Hasil ini memperkuat peran kredibilitas informasi sebagai mekanisme penting yang menghubungkan *sustainability disclosure* dengan nilai perusahaan. Variabel kontrol menunjukkan hasil yang konsisten. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa lama berdirinya perusahaan bukan faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan pada sampel penelitian ini.

Ringkasan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian regresi, sebagian besar hubungan yang diajukan dalam model penelitian memperoleh dukungan empiris. *Sustainability disclosure* terbukti meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan. *Assurance* juga berperan penting, baik sebagai variabel yang secara langsung berkaitan dengan kredibilitas maupun sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara *sustainability disclosure* dan *outcome* penelitian.

Tabel 7. Ringkasan hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Hubungan yang Diuji	Arah dan Signifikansi	Keputusan
H1	SDI -> KIA	Positif signifikan	Didukung
H2	ASR -> KIA	Positif signifikan	Didukung
H3	SDI x ASR -> KIA	Positif signifikan	Didukung
H4	SDI -> NP	Positif signifikan	Didukung
H5	KIA -> NP	Positif signifikan	Didukung
H6	SDI x ASR -> NP	Positif signifikan	Didukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa assurance atas sustainability disclosure memiliki peran strategis dalam memperkuat kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa pasar tidak hanya memperhatikan keberadaan sustainability disclosure, tetapi juga memperhatikan apakah informasi keberlanjutan tersebut memiliki dukungan assurance yang dapat meningkatkan keandalannya. Dengan demikian, temuan empiris penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pembahasan lebih lanjut mengenai pentingnya assurance sebagai mekanisme peningkatan kualitas informasi dan kepercayaan investor pada emiten non-keuangan di Indonesia

DISKUSI

Assurance Sebagai Mekanisme Peningkatan Kredibilitas Sustainability Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap kredibilitas informasi akuntansi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengungkapan keberlanjutan berfungsi sebagai sinyal kualitas pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, sehingga berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika pengungkapan didukung oleh *assurance* eksternal, yang menegaskan bahwa kredibilitas tidak hanya ditentukan oleh luasnya informasi, tetapi juga oleh tingkat keandalannya.

Pengaruh positif *assurance* terhadap kredibilitas informasi akuntansi konsisten dengan Farooq dan de Villiers (2017), yang menekankan bahwa *sustainability assurance* merupakan respons atas kebutuhan pemangku kepentingan terhadap informasi keberlanjutan yang lebih andal. *Assurance* berperan sebagai mekanisme verifikasi yang membatasi praktik pengungkapan simbolik dan mengurangi asimetri informasi, khususnya pada informasi non-keuangan yang sulit diverifikasi oleh investor secara langsung. Hasil interaksi yang positif dan signifikan antara *sustainability disclosure* dan *assurance* memperkuat argumen bahwa *assurance* berfungsi sebagai penguat kredibilitas pengungkapan. Temuan ini sejalan dengan

Al-Shaer dan Zaman (2018) serta Du dan Wu (2019), yang menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan dan *assurance* eksternal meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan, terutama ketika perusahaan menghadapi risiko sosial dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, *assurance* membuat *sustainability disclosure* lebih dipercaya, sehingga dampaknya terhadap kredibilitas informasi akuntansi menjadi lebih kuat.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *voluntary disclosure theory* dan *legitimacy theory*. Hummel dan Schlick (2016) menegaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat bersifat transparansi substantif maupun simbolik. Peran *assurance*, sebagaimana ditegaskan oleh Rossi dan Tarquinio (2017) serta García-Sánchez et al. (2022), adalah membedakan kedua bentuk tersebut dengan meningkatkan keandalan informasi dan mengurangi praktik *decoupling*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *assurance* merupakan instrumen penting dalam memperkuat hubungan antara *sustainability disclosure* dan kredibilitas informasi akuntansi.

Sustainability Disclosure, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, dan Respons Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian lebih tinggi kepada emiten yang mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan historis, tetapi juga menggunakan informasi keberlanjutan untuk menilai risiko jangka panjang, kualitas tata kelola, reputasi, dan keberlanjutan model bisnis perusahaan. Dengan demikian, *sustainability disclosure* berfungsi sebagai sinyal prospek perusahaan di masa depan.

Temuan ini konsisten dengan Loh et al. (2017) dan Kuzey dan Uyar (2017) yang menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, termasuk di pasar berkembang. Fatemi et al. (2018) juga menegaskan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan nilai perusahaan karena membantu pasar memahami kinerja non-keuangan secara lebih jelas. Dalam konteks penelitian ini, *sustainability disclosure* memperkaya basis informasi investor dan memperkuat ekspektasi positif terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan.

Pengaruh positif kredibilitas informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan memperlihatkan bahwa pasar tidak hanya merespons keberadaan informasi keberlanjutan, tetapi juga kualitas informasi yang mendasarinya. Temuan ini sejalan dengan Sutopo et al. (2018), Endiana dan Suryandari (2021), serta Permatasari dan Narsa (2022) yang menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan bernilai bagi investor ketika informasi keuangan dan non-

keuangan relevan secara ekonomi. Kredibilitas informasi akuntansi memperkuat *value relevance* karena investor memperoleh dasar penilaian yang lebih andal.

Karena kredibilitas informasi akuntansi diproksikan melalui kualitas akrual, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik cenderung memperoleh apresiasi pasar yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa *sustainability disclosure* tidak dapat dipisahkan dari kualitas informasi akuntansi. Pengungkapan keberlanjutan yang luas akan lebih bernilai bagi pasar ketika didukung oleh informasi akuntansi yang kredibel, sehingga keduanya saling melengkapi dalam membentuk persepsi nilai perusahaan.

Assurance, Tata Kelola, dan Penguatan Nilai Perusahaan

Temuan bahwa *assurance* memperkuat hubungan antara *sustainability disclosure* dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar tidak hanya merespons luasnya pengungkapan, tetapi juga kredibilitas informasi tersebut. *Sustainability disclosure* yang memperoleh *external assurance* memiliki sinyal yang lebih kuat karena mencerminkan kesediaan perusahaan untuk membuka informasi keberlanjutan pada evaluasi independen. Dalam kerangka *signaling theory*, *assurance* membantu membedakan perusahaan yang memiliki komitmen transparansi substantif dari perusahaan yang sekadar melakukan pengungkapan untuk memenuhi tekanan legitimasi.

Hasil ini sejalan dengan Harymawan et al. (2020) yang menemukan bahwa *external assurance* atas laporan keberlanjutan berkaitan positif dengan nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia. Anisa dan Nikmah (2024) juga menunjukkan bahwa *external assurance* memoderasi pengaruh kualitas *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, sementara Miralles-Quirós et al. (2021) menunjukkan implikasi *assurance* terhadap harga saham. Temuan-temuan tersebut memperkuat argumen bahwa *assurance* memiliki nilai ekonomi karena meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas informasi keberlanjutan. Dalam perspektif tata kelola, *assurance* berkaitan erat dengan mekanisme pengawasan perusahaan. Agustia et al. (2022) dan Fuadah et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas tata kelola, termasuk peran *audit committee*, memengaruhi hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Li et al. (2018) juga menegaskan bahwa karakteristik tata kelola, seperti kekuatan CEO, menentukan apakah pengungkapan ESG benar-benar bernilai informatif. Dalam konteks ini, *assurance* berfungsi sebagai bagian dari arsitektur tata kelola yang memperkuat kredibilitas pelaporan.

Peran *assurance* tidak terlepas dari tekanan institusional. Martínez-Ferrero dan García-Sánchez (2017) menjelaskan bahwa praktik *assurance* dipengaruhi oleh tekanan koersif, normatif, dan mimetik, yang relevan bagi emiten non-keuangan di Indonesia. Naibaho dan Raudhotuzanah (2025) juga menunjukkan bahwa *external assurance* memoderasi hubungan ESG dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, *assurance* berperan tidak hanya sebagai prosedur teknis, tetapi sebagai mekanisme institusional yang memperkuat legitimasi, reputasi, dan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Implikasi bagi Emiten Non-Keuangan di Indonesia

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi emiten non-keuangan di Indonesia. Pertama, perusahaan perlu memandang *sustainability disclosure* tidak sekadar sebagai pemenuhan regulasi atau tren, tetapi sebagai informasi strategis yang relevan, konsisten, terukur, dan dapat diverifikasi. Mengingat eksposur emiten non-keuangan terhadap isu lingkungan, sosial, rantai pasok, energi, dan tata kelola yang beragam, kualitas pengungkapan menjadi kunci agar informasi keberlanjutan benar-benar membantu pengguna laporan menilai risiko dan prospek perusahaan.

Kedua, praktik *assurance* perlu diposisikan sebagai investasi reputasi dan tata kelola, bukan sekadar biaya tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *assurance* tidak hanya meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan, tetapi juga memperkuat manfaat *sustainability disclosure*. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan yang ingin memperoleh respons pasar yang positif perlu memastikan keandalan informasi keberlanjutan, terutama di tengah meningkatnya perhatian terhadap risiko *greenwashing*.

Ketiga, bagi investor dan analis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menilai tidak hanya keberadaan laporan keberlanjutan, tetapi juga kualitas pengungkapan dan keberadaan *assurance*. *Sustainability disclosure* yang diasuransikan memiliki nilai informasi yang lebih tinggi karena didukung oleh verifikasi eksternal, sehingga dapat menjadi indikator penting dalam menilai risiko, reputasi, dan prospek perusahaan. Keempat, bagi regulator dan otoritas pasar modal, temuan ini menunjukkan bahwa penguatan praktik *sustainability disclosure* perlu diiringi dengan peningkatan kualitas *assurance*. Regulasi yang menekankan luas pengungkapan tanpa mekanisme verifikasi berpotensi menghasilkan informasi yang kurang kredibel. Oleh karena itu, kebijakan pelaporan keberlanjutan ke depan perlu mempertimbangkan standar *assurance*, kompetensi penyedia *assurance*, transparansi *assurance statement*, dan keterbandingan antarperusahaan agar pasar modal Indonesia semakin informatif dan dapat dipercaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *assurance* atas *sustainability disclosure* memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan pada emiten non-keuangan di Indonesia. Hasil empiris menunjukkan bahwa *sustainability disclosure* berhubungan positif dengan kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan, yang menegaskan bahwa informasi keberlanjutan telah menjadi bagian integral dari informasi perusahaan yang digunakan pasar dalam menilai kualitas, risiko, dan prospek jangka panjang. Pengungkapan keberlanjutan tidak lagi berfungsi semata sebagai sarana komunikasi sosial, tetapi juga sebagai sumber informasi ekonomi yang relevan bagi pengambilan keputusan investor, khususnya terkait tata kelola, risiko lingkungan dan sosial, serta keberlanjutan model bisnis.

Peran *assurance* menjadi krusial karena terbukti memperkuat kredibilitas informasi keberlanjutan dan mempertegas pengaruh *sustainability disclosure* terhadap kredibilitas informasi akuntansi dan nilai perusahaan. *Assurance* berfungsi sebagai mekanisme pengurang asimetri informasi dan penguat kepercayaan investor, sekaligus menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap pelaporan yang akuntabel. *Sustainability disclosure* yang diverifikasi secara independen memiliki kandungan informasi yang lebih dipercaya oleh pasar dibandingkan pengungkapan yang tidak memperoleh *assurance*.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa emiten non-keuangan perlu meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dan mempertimbangkan penggunaan *assurance* eksternal secara lebih luas. Laporan keberlanjutan tidak cukup disajikan secara naratif, tetapi perlu didukung oleh dasar pengukuran yang jelas, konsistensi, dan keandalan informasi. Bagi investor, *assurance* dapat dijadikan indikator kualitas informasi non-keuangan, sedangkan bagi regulator, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan standar pelaporan dan *assurance* agar *sustainability disclosure* di pasar modal Indonesia semakin kredibel.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan, penggunaan variabel dummy untuk mengukur *assurance*, serta proksi kredibilitas informasi akuntansi yang terbatas pada kualitas akrual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pengukuran *assurance* dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat *assurance*, kualitas *assurance statement*, serta standar yang digunakan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi perbedaan lintas industri atau membandingkan emiten keuangan dan non-keuangan agar pemahaman mengenai peran *assurance* dalam pelaporan keberlanjutan menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agustia, D., Harymawan, I., & Permatasari, Y. (2022). Board diversity, sustainability report disclosure and firm value. *Global Business Review*, 23(6), 1520-1543. <https://doi.org/10.1177/09721509221124125>
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2018). Credibility of sustainability reports: The contribution of audit committees. *Business Strategy and the Environment*, 27(7), 973-986. <https://doi.org/10.1002/bse.2046>
- Anisa, Y. D., & Nikmah. (2024). The role of external assurance in moderating the effect of sustainability reporting quality on firm value. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(1), 15-27. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v5i1.974>
- Du, K., & Wu, S. J. (2019). Does external assurance enhance the credibility of CSR reports? Evidence from CSR-related misconduct events in Taiwan. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 38(4), 101-130. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52418>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Value relevance of sustainability report: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 168-182. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.09>
- Farooq, M. B., & de Villiers, C. (2017). The market for sustainability assurance services: A comprehensive literature review and future avenues for research. *Pacific Accounting Review*, 29(1), 79-106. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2016-0093>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45-64. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The ownership structure, and the environmental, social, and governance disclosure, firm value and firm performance: The audit committee as moderating variable. *Economies*, 10(12), 314. <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Aibar-Guzmán, C., & Aibar-Guzmán, B. (2022). Assurance of corporate social responsibility reports: Does it reduce decoupling practices? *Business Ethics, the Environment & Responsibility*, 31(1), 118-138. <https://doi.org/10.1111/beer.12394>
- Harymawan, I., Nasih, M., Salsabilla, A., & Putra, F. K. G. (2020). External assurance on sustainability report disclosure and firm value: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(3), 1500-1512. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3\(5\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(5))
- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure: Reconciling voluntary disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 455-476. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.001>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27-39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *The British Accounting Review*, 50(1), 60-75. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007>
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). Sustainability reporting and firm value: Evidence from Singapore-listed companies. *Sustainability*, 9(11), 2112. <https://doi.org/10.3390/su9112112>

- Martínez-Ferrero, J., & García-Sánchez, I. M. (2017). Coercive, normative and mimetic isomorphism as determinants of the voluntary assurance of sustainability reports. *International Business Review*, 26(1), 102-118. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2016.05.009>
- Miralles-Quirós, M. M., Miralles-Quirós, J. L., & Daza-Izquierdo, J. (2021). The assurance of sustainability reports and their impact on stock market prices. *Cuadernos de Gestión*, 21(1), 47-60. <https://doi.org/10.5295/cdg.201262mm>
- Naibaho, E. A. B., & Raudhotuzanah, D. (2025). The role of ESG and external assurance in firm performance: External assurance as a moderator. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 8(1), 110-132. <https://doi.org/10.33005/jasf.v8i1.572>
- Permatasari, I., & Narsa, I. M. (2022). Sustainability reporting or integrated reporting: Which one is valuable for investors? *Journal of Accounting & Organizational Change*, 18(5), 666-684. <https://doi.org/10.1108/JAOC-12-2020-0204>
- Rossi, A., & Tarquinio, L. (2017). An analysis of sustainability report assurance statements. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 578-602. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2016-1408>
- Sutopo, B., Kot, S., Adiati, A. K., & Ardila, L. N. (2018). Sustainability reporting and value relevance of financial statements. *Sustainability*, 10(3), 678. <https://doi.org/10.3390/su10030678>